

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Bentuk Pembinaan Keagamaan Berbasis Pesantren Bagi Nearapidana Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Banyuasin.**

Undang-Undang Pemasyarakatan Nomor 12 Tahun 1995 menyebutkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) merupakan instansi pemerintah penegak hukum yang tugas dan fungsi pokoknya adalah melakukan pembinaan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Lapas Banyuasin juga berkomitmen untuk melakukan pembinaan secara intensif dan maksimal agar WBP yang menjalani pidana di Lapas ini dapat sadar dan bertaubat sehingga dapat kembali normal kemasyarakatan. Data terakhir dari Sistem Database pemasyarakatan (SDP) Direktur Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum Dan HAM RI, jumlah WBP Lapas/Rutan di Indonesia lebih dari 30% WBP didalam lapas seluruh Indonesia adalah penyalahguna narkotika.<sup>1</sup>

Dari data BNN menyebutkan pengguna narkoba ternyata baru sekitar 0,47% saja yang baru mendapatkan layanan rehabilitasi. Penyebab rendahnya rehabilitasi ini salah satu faktornya adalah minimnya tempat untuk merehabilitasi. Namun untungnya saja sudah banyak bermunculan Pesantren-pesantren yang sudah

---

<sup>1</sup> <https://puslitdatin.bnn.go.id/wp-content/uploads/sites/7/2019/03/Jurnal-Data-Puslitdatin-BNN-2018-watermark.pdf> di akses pada tanggal 10 mei 2019 jam 18.13 wib

merehabilitasi para pecandu narkoba ini. Sehingga Rehabilitasi dengan metode keagamaan ini cukup memberikan sumbangsih besar terhadap upaya pemberantasan narkoba di Indonesia.

Dengan telah ditetapkannya Indonesia status “Darurat Narkoba “ oleh pemerintah, maka Lapas Banyuasin juga akan berkontribusi secara maksimal terhadap program pemerintah tersebut dengan melakukan terobosan berupa program rehabilitasi penyalahguna narkoba melalui metode keagamaan dengan dukungan dan bantuan Pondok-Pondok Pesantren, Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kemenag, MUI, Dinas Sosial, LSM, dan instansi lainnya yang terkait.

Setelah Lapas Kelas III Banyuasin mengadakan musyawarah tentang pengadaan program pesantren khusus rehabilitasi NARKOBA khusus warga binaan Lapas Kelas III banyuasin yang dihadiri oleh 5 pondok pesantren, Kemenag, MUI, Dinas Sosial, POLRI, BNK dan Instansi terkait, maka diadakan uji coba pelaksanaannya dari tanggal 23 Maret 2015 sampai dengan sekarang.

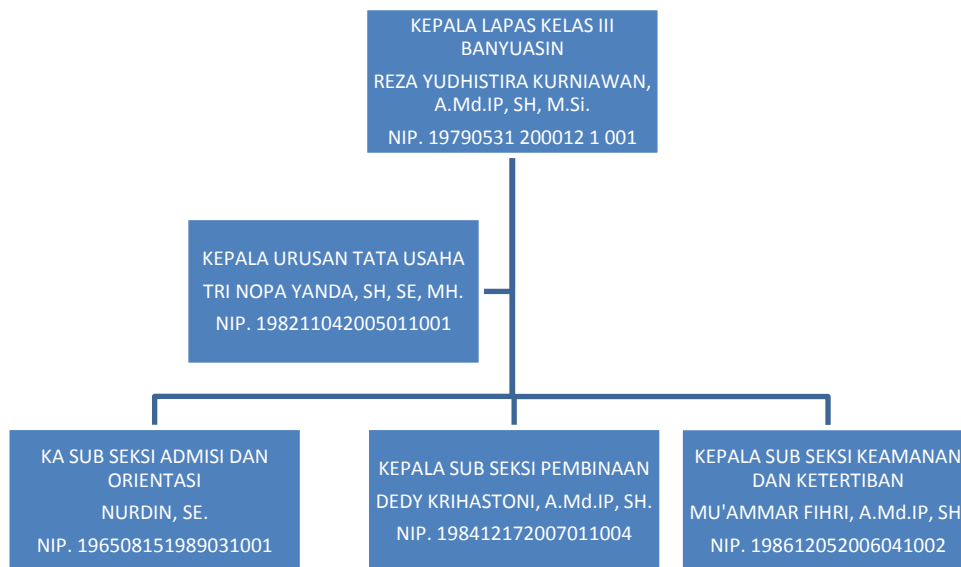
Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut mengenai pembinaan keagamaan berbasis pesantren, penulis akan memberikan gambaran umum tentang Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Banyuasin beralamat di Jalan Lingkar Mulia Agung,

Komplek Perkantoran Pangkalan Balai, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Berdiri di atas tanah seluas: 4.000 M2, dengan luas bangunan: 3.000 M2.<sup>2</sup>

Struktur organisasi Lembaga Masyarakat kelas III Banyuasin merupakan unit organisasi pemerintah. Adapun, struktur kelembagaan diatur berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. M.04.PR.07.03. Adapun bentuk dan susunan organisasi tersebut seperti terlihat di gambar sebagai berikut:

**Gambar 1**

**STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III  
BANYUASIN**



***Sumber : Sub Seksi Admisi dan Orientasi Lapas Kelas III Banyuasin***

<sup>2</sup> <http://lapasbanyuasin.blogspot.com/2013/11/sejarah-lapas-klas-iii-banyuasin.html> di akses pada tanggal 13 mei 2019 jam 20.00

Lembaga Pemasyarakatan dikepalai oleh seorang kepala Lembaga Pemasyarakatan (kalapas) yang dalam pelaksanaan tugas kesehariannya dibantu oleh para staf atau petugas yang terdiri dari kepala sub bagian tata usaha, kepala sub seksi pembinaan, kepala sub seksi keamanan dan ketertiban. Sebagai suatu organisasi, maka masing-masing unsur yang berada didalam struktur organisasi Lembaga Pemasyarakatan perlu mengadakan koordinasi yang di batasi oleh tanggung jawab dengan tugas-tugas dan wewenang yang telah digariskan sehingga demikian terwujud suatu *teamwork* yang selaras dan organisasinya pun berjalan efektif. Susunan organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Banyuasin terdiri dari:

1. Kepala Lembaga Pemasyarakatan (kalapas)
2. Kepala sub bagian tata usaha
3. Kepala sub seksi pembinaan
4. Kepala sub seksi keamanan dan ketertiban

Petugas di Lembaga Pemasyarakatan memegang peranan yang sangat penting di dalam melaksanakan pembinaan, disamping tugas dan tanggung jawab yang dijalankan sehari-hari, petugas juga merupakan panutan bagi narapidana. Peran petugas merupakan faktor yang turut menentukan berhasil atau tidaknya pembinaan anak didik pemasyarakatan yang diadakan di Lembaga Pemasyarakatan. Berdasarkan ketentuan dan kuantitasnya, Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Banyuasin, berkapasitas 490 orang hal ini tentunya tidak sebanding dengan jumlah Warga Binaan Lapas Banyuasin yang berjumlah 1.030 Warga Binaan. Hal ini terlihat dari tabel

berikut yang jumlah narapidananya dijumlahkan berdasarkan jenis kejahatannya dimana narapidana narkoba memiliki jumlah yang paling besar sebanyak 506 orang atau 49% dari jumlah tahanan.

**Tabel 1**

**Jumlah Penghuni di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Banyuasin  
Berdasarkan Jenis kejahatannya**

Narkotika	506 Orang	49%
Korupsi	12 Orang	1%
Pencurian	291 Orang	26%
Pembunuhan	24 Orang	2,5%
Perlindungan Anak	43 Orang	4%
Sajam/Senpi	15 Orang	1.5%
Perampokan	8 Orang	0,7%
Penipuan	8 Orang	0,7%
Dan Lain-lain	149 Orang	14%
Jumlah	1.030 Orang	

*Sumber : Sub Seksi Admisi dan Orientasi Lapas Kelas III Banyuasin*

Sesuai tabel di atas tingginya angka narapidana narkoba membuat pihak lapas banyuasin memberikan perhatian khusus agar menekan angka penyalahgunaan

narkotika tersebut. Salah satu metode yang digunakan ialah metode terapi rehabilitas narkoba dengan metode keagamaan, metode ini adalah awal dari pendirian pondok pesantren Nurul Hidayah.

Adapun maksud dan tujuan dari dilaksanakan Program Rehabilitasi Narkoba dengan Metode Keagamaan di Lapas Klas III Banyuasin adalah :<sup>3</sup>

- a). Pembinaan nyata pada napi warga binaan khususnya yang kasus narkotika diharapkan dapat memulihkan kesadaran mereka akan ketergantungan narkotika dan menyadari akan bahaya narkotika baik bagi pribadi pemakai pun juga untuk masyarakat secara umum.
- b). Dengan adanya kegiatan pesantren ini dapat memberi bekal ilmu agama bagi pesertanya sehingga dapat lebih bermanfaat ketika mereka kembali ke masyarakat nanti.
- c). Mengubah pandangan negatif masyarakat terhadap LAPAS yang selama ini melekat yakni :

**TABEL 2**

**Mengubah Pandangan Negatif Terhadap Lapas**

No	Pandangan Lama	Pandangan Yang Diharapkan
1	Penampungan orang yang tidak	Tempat pembinaan warga negara

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dedy krihastoni kasubsi pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Banyuasin

	baik	
2	Tempat seram yang menakutkan	Tempat bertaubat, memperbaiki diri dan menuntut ilmu
3	Tempat pendidikan orang yang tidak baik sehingga menjadi lebih tidak baik pada saat keluar dari LAPAS	Menjadikan orang yang dibina menjadi benar dan menjadi lebih baik saat mereka keluar, bahkan bisa menjadi contoh yang baik masyarakat.
4	Tempat orang yang berotak kejahatan, kejam dan penuh kekerasan.	Tempat orang belajar, Ilmu Agama, Ahlakulkarimah, tata krama dan nilai kesopanan dalam hidup.
5	Tempat penyiksaan orang jahat	Tempat pembinaan untuk menjadi insan yang lebih baik

**Sumber : Urusan Tata Usaha Lapas Kelas III Banyuasin**

Umumnya Penderita atau pecandu narkoba adalah dari kalangan masyarakat kurang memiliki kesadaran pribadi terhadap ketuhanan, memiliki kebiasaan yang suka memperturutkan pribadinya sendiri atau hanya untuk dirinya, kurang memperhatikan hukum negara dan hukum agama. Bahkan karena kurangnya hal-hal tersebut, mereka tidak memikirkan akibat yang akan terjadi dengan

penyalahgunaanya baik bagi pribadi secara khusus dan bagi masyarakat secara umum secara luas. Oleh karena mereka tergelincir menjadi pengguna hingga menjadi pengedar. Namun apabila mereka memiliki kesadaran dengan landasan keimanan dan keilmuan yang mencukupi pasti mereka tidak akan melakukan penyalahgunaan narkoba.

Terapi rehabilitasi narkoba dengan metode keagamaan pada prinsipnya adalah penanaman kesadaran untuk hidup sehat yang Islami yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, negara dan Allah sebagai tuhan<sup>4</sup>. Hal ini dilakukan dengan pembiasaan hidup secara teratur dengan ibadah harian yang istiqomah disertai penanaman nilai keislaman dan pembinaan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi narkoba dengan Metode Keagamaan<sup>5</sup>

a). Pelaksanaan Rehab ini dirancang 6 bulan untuk setiap gelombang dengan jumlah peserta 46 orang.

b). Metode pelaksanaan terapi rehabilitasi dengan kegiatan rutin harian berupa :

1. Mandi Taubat + Wudhu
2. Puasa wajib dan sunah
3. Sholat Fardhu dan Sunah secara rutin dan istiqomah
4. Talqin zikir secara rutin dan istiqomah

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan bapak Reza Yudhistira Kurniawan kepala lembaga pemsyarakat kelas III banyuasin

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ustad Zainal Abidin di Pondok Pesantren Nurul hidayah Lapas Kelas III Banyuasin



5. Pembinaan/Pemberian materi keagamaan berupa :

- a). Aqidah
- b). Akhlak
- c). Fiqih
- d). Qur'an
- f). Hadist
- g). Sirroh Nabawiyah
- h). Ceramah agama dan lain-lain.

c). Kegiatan mingguan dan momenial berupa :

- 1. Kegiatan rutin di hari sebelum sholat Jum'at
  - a). Zikir dan istighozah
  - b). Pembacaan Surah Yasin dan Tahli bersama
- 2. Puasa Sunah
  - a). Senin Kamis
  - b). Tengah Bulan dll
- 3. Kegiatan sholat tasbih berjamaah setiap malam jum'at
- 4. Peringatan Hari Besar Islam

5. Kegiatan kesehatan dan sosial kemasyarakatan setiap hari Minggu berupa:
    - a). Lari pagi bersama
    - b). Senam kesegaran jasmani bersama
    - c). Gotong royong
  6. Kegiatan terapi ruqiah syar'iah dan bekam secara berkala.
- d). Pelaksanaan kegiatan rehabilitasi ini dilaksanakan seperti halnya yang sistematis pendidikan di pesantren, yang menjadi penekanan pelaksanaan adalah pembiasaan kehidupan teratur sehingga menimbulkan kesadaran pribadi dari pesertanya.<sup>6</sup>

**TABEL 3**

**Kegiatan Harian Santri Peserta Rehabilitas Pesantren Nurul Hidayah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Banyuasin**

Waktu	Penjelasan kegiatan
03.00 - 03.30 wib	<p><b>Persiapan kegiatan Qiamullail berjema'ah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan pribadi mandi junub dan mandi wajib serta mandi taubat</li> <li>2. Menuju masjid, sholat sunnah wudhu dan tahyatul</li> </ol>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dedy krihastoni kasubsi pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Banyuasin

	masjid
03.30 - 06.15 wib	<p><b>Sholat Qiamullail dan Sholat Subuh berjema'ah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sholat Taubat berjemaah</li> <li>2. Sholat Qiamullail / Tahajud berjema'ah</li> <li>3. Sholat Witir</li> <li>4. Zikir dan Istighazah</li> <li>5. Solat sunah pribadi berupa solat sunah pajar dan qobliah subuh</li> <li>6. Solat Subuh berjema'ah dan zikir</li> <li>7. Ta'lim (Fadilah Amal)</li> <li>8. Membaca surat pilihan Yasin, arrohman, Al-Mulk, Al-Waqiah dsb</li> <li>9. Solat sunah Isro' secara sendiri-sendiri</li> </ol>
06.15 - 07.30 wib	Apel Pagi dan olah raga pagi
07.30 - 09.30 wib	Kegiatan Pribadi untuk masing-masing santri
09.30 - 13.00 wib	<p><b>Pemberian Pembinaan dan Materi siang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap hari semua santri diberikan pembinaan dan materi pembelajaran dari pembinaan, tim pengajar dan ustad berupa :</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengetahuan dan praktek Sholat</li> <li>b. Pemahaman Al-Qur'an (membaca, tajwid dan lagu)</li> <li>c. Aqidah dan Ahlak</li> <li>d. Pengetahuan sejarah dan nilai keislaman</li> <li>e. Fiqih</li> <li>f. Hadis</li> <li>g. Sirroh Nabawiyah dll</li> </ul> <p>2. Solat Zuhur, zikir berjemaah dan Ta'lim Zuhur</p> <p>3. Kegiatan pribadi tambahan berupa Solat Tahyatul Masjid, Dhuha, Qobliah dan Ba'diah Zuhur.</p>
13.00 - 13.15 wib	Apel Siang
13.15 - 15.00 wib	Istirahat dan Kegiatan Pribadi untuk masing-masing santri
15.00 - 16.00 wib	Sholat Asar dan zikir berjemaah
16.00 - 17.00 wib	Kegiatan pribadi mandi dan persiapan kegiatan malam
<b>Waktu</b>	<b>Penjelasan kegiatan</b>
17.00 - 18.10 wib	Halaqoh Qur'an dan belajar bersama antar santri di Masjid dibimbing Ustad
18.10 - 21.00 wib	<b>Kegiatan Malam</b>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sholat Magrib dan zikir berjema'ah</li> <li>2. Tilawah dan menghafal Al-Qur'an bersama</li> <li>3. Sholat Isya' dan zikir berjema'ah</li> <li>4. Murojo'ah (mengulang-ulang pelajaran sebelumnya)</li> <li>5. Kajian kitab kuning dibimbing oleh ustad</li> </ol>
21.00 - 03.00 wib	Makan malam, kegiatan pribadi dan istirahat malam

***Sumber : Urusan Tata Usaha Lapas Kelas III Banyuasin***

Dalam wawancara dengan ustad Zainal Abidin, banyak santri yang sangat senang dan bersyukur dengan adanya pesantren nurul hidayah sehingga tidak sedikit dari mereka yang telah mengkhhatamkan al qur'an dan menjuarai lomba khatam al qur'an yang sering diadakan oleh lembaga pemasyarakatan kelas III banyuasin yang bekerja sama dengan pondok pondok pesantren yang berada disekitar lapas banyuasin.<sup>7</sup> Sejauh ini sudah ada sedikitnya dua orang yang menjadi hafiz al qur'an sejak beroprasi tahun 2015 silam.

Kegiatan pesantren ini tidak lepas dari kerja sama antara pesantren yang ada disekitar lembaga pemasyarakatan banyuasin, pesantren yang ada di sekitar lapas bergantian memberikan materi kepada santri rehabilitas pesantren nurul hidayah lapas banyuasin. Seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut:

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan ustad Zainal Abidin di Pondok Pesantren Nurul hidayah Lapas Kelas III Banyuasin

**Tabel 4**

**Jadwal Ustad Pemberi Materi Pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lapas Banyuasin**

No	Hari	Pondok Pesantren	Nama Ustad	Materi
1	Senin	Pp. Al-Fattah	Ustad Sholeh (Al-Hafiz)	Tauhid
2	Selasa	Pp. Arriyadh	Ustad Habib Abdullah Zen	Akhlak
3	Rabu	Pp. Qodratulloh	Ustad A. Syafiq Hidayatullah	Fiqih
4	Kamis	Pp. Alfattah	Ahbab	Iman Dan Amal Sholeh
5	Jumat	Pp. Nurul Iman	KH. Balian Ustd. Rihal	Al- Quran Dan Hadist
6	Sabtu	Pp. Sabilul Muhtadin	Ustad Darmawan	Siroh Nabaw iyah

***Sumber : Urusan Tata Usaha Lapas Kelas III Banyuasin***

Demi penciptaan sumber daya manusia keluaran Lapas Kelas III Banyuasin yang sesuai dengan Undang-Undang Pemasyarakatan Nomor 12 Tahun 1995 seperti yang telah disampaikan di depan yang tujuan akhirnya “Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) merupakan instansi pemerintah penegak hukum yang tugas dan fungsi pokoknya adalah melakukan pembinaan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)”.<sup>8</sup>

Lapas Kelas III Banyuasin meyakini program Rehabilitasi narkoba khusus Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) secara metode keagamaan ini adalah metode yang paling pas dan harus dilaksanakan untuk melakukan pembinaan secara intensif dan maksimal agar WBP yang menjalani pidana di Lapas ini dapat sadar dan bertaubat sehingga dapat kembali normal kemasyarakatan.<sup>9</sup>

**B. Kendala Dalam Pembinaan Keagamaan Berbasis Pesantren Bagi Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Banyuasin.**

Sejak beroperasi pada bulan Maret Tahun 2015, Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Banyuasin mulai melaksanakan

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan bapak Reza Yudhistira Kurniawan kepala lembaga pemasyarakatan kelas III banyuasin

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak Reza Yudhistira Kurniawan kepala lembaga pemasyarakatan kelas III banyuasin

berbagai kegiatan pembinaan keagamaan dalam rangka memenuhi sasaran dibentuknya Pondok Pesantren ini. Namun, di dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya pula, tentunya Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lembaga Pemasarakatan Kelas III Banyuasin menghadapi sejumlah kendala dan hambatan. Akan tetapi, kendala dan hambatan ini dijadikan sebagai titik tolak dan dasar untuk bekerja lebih giat dan mencari upaya pemecahan masalah tersebut, agar permasalahan yang ada dapat menjadi panduan dalam bergerak maju bukan dijadikan sebagai hal yang menghambat dan membuat kinerja terhenti.

Beberapa Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi narkotika dan pembinaan keagamaan berbasis Pesantren pada Lembaga Pemasarakatan Kelas III Banyuasin, adalah sebagai berikut :

#### 1. Kurangnya SDM

Sumber Daya Manusia didalam sebuah perusahaan atau organisasi memiliki peran yang sangat penting. Pengelolaan, perencanaan dan pengoorganisasian dilingkungan perusahaan/institusi memerlukan Sumber Daya Manusia untuk menjalankan prosesnya. Sumber Daya Manusia atau Karyawan adalah aset perusahaan yang penting untuk diperhatikan perusahaan sekaligus harus di jaga sebaik mungkin. Melihat kondisi diatas manajemen sumber daya manusia sangat dibutuhkan perusahaan untuk mengatur dan mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kondisi, tugas dan keadaan sumber daya manusia



atau karyawan di dalam sebuah perusahaan.<sup>10</sup> Kuantitas Pembina atau petugas lapas masih kurang sebagai pendamping pelaksanaan program program pembinaan keagamaan berbasis pesantren di lembaga pemasyarakatan kelas III banyuasin.

## 2. Sarana dan Persarana

Sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan pembinaan keagamaan berbasis pesantren di lembaga pemasyarakatan kelas III banyuasin dalam usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, dan buku sumber. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana dan prasarana belajar, dan lain lain. Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam

---

<sup>10</sup> 1 Sayuti Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), hlm 3

proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Karena belum adanya bantuan dari pihak luar maka pondok pesantren nurul hidayah menggunakan dana seadanya untuk menjalankan proses belajar di pondok pesantren nurul hidayah lembaga pemasyarakatan kelas III lapas banyuasin.

### 3. Tidak Tersedia Akomodasi dan Honor Bagi Tenaga Pengajar

Akomodasi adalah sesuatu pengertian yang digunakan oleh sosiolog yang menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi (*adaptation*) yang di pergunakan oleh ahli biologi untuk menunjuk pada suatu proses di mana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitar. Akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu menunjuk pada sesuatu keadaan,berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi di antar orang-orang, yang berkaitan dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan, sebagai suatu proses akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk mencapai kesetabialan.<sup>12</sup>

Akomodasi ini mempunyai tujuandi antaranya:

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya2009)hlm 49

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), hlm. 64

- a). Mengurangi pertentangan
- b). Mencegah pertentangan untuk sementara.
- c). Memungkinkan untuk bekerja sama.
- d). Mengusahakan perleburan antar kelompok sosial.

Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadian.

### **C. Upaya Yang Dilakukan Pihak Lembaga Pemasarakatan Kelas III Banyuasin Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pembinaan Keagamaan Berbasis Pesantrten di Lapas Kelas III Banyuasin**

#### **1. meningkatkan SDM**

Peningkatan SDM yang dilakukan lembaga pemsarakatn kelas III banyuasin adalah dengan cara memberikan training dan pelatihan atau seminar pemograman terhadap pegawai lapas banyuasin.

## 2. Memberikan Sarana dan Prasarana

Memberikan sarana ruang kelas kepada santri agar lebih mudah dalam melakukan belajar dan mengajar untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih baik, yang rencananya dalam waktu dekat akan segera dibangun.

## 3. Honor Tenaga Pengajar

Untuk menunjang akomodasi dan honor tenaga kerja, santri di pesantren nurul hidayah lapas banyuasin melakukan kegiatan pengolahan dari tanah liat dan kacang kedelai, yang nantinya akan menjadi piring dan tempe. Hasil dari penjualan tersebut di pergunakan untuk akomodasi honor tenaga pengajar.